

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dari setiap entitas bisnis pada umumnya adalah mencapai nilai perusahaan seoptimal mungkin (Salvatore, 2005). Dengan mencapai nilai perusahaan yang optimal, kesejahteraan pemegang saham dapat terjamin. Tingginya nilai perusahaan merupakan parameter kemakmuran pemegang saham. Komposisi dari pemegang saham atau yang lazim disebut struktur kepemilikan saham perusahaan dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan akan mendapat respon dari pasar yang terbentuk dalam nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan apresiasi dari investor atas kinerja perusahaan.

Bursa Indonesia sempat mengalami kejatuhan saat krisis yang terjadi di tahun 1999. Krisis tersebut berimbas pada respon negatif dari investor terhadap kinerja perusahaan. Hal ini kemudian berujung pada turunnya minat beli atas saham yang diperdagangkan di bursa. Penurunan daya beli ini membuat nilai perusahaan mengalami penurunan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Persaingan usaha yang semakin ketat mendorong suatu perusahaan untuk mampu bersaing guna meningkatkan nilai perusahaan. Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah menunjukkan kemajuan yang pesat dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan dari hari ke hari. Berbagai jenis perusahaan bermunculan yang bergerak di bidang yang berbeda seperti bidang jasa, manufaktur, ataupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Nilai perusahaan juga merupakan cerminan dari kondisi

perusahaan. Investor akan memberikan respon positif ketika nilai perusahaan tinggi, begitu pula sebaliknya. Apalagi saat ini, Indonesia dihadapkan pada serangkaian tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan yang ada adalah AEC (*Asean Economic Community*) yang diberlakukan mulai tahun 2015. Pada dasarnya, tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui optimalisasi nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat menjadi determinan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan ditinjau dari beberapa indikator seperti total aset, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat menjadi pertimbangan investor dalam hal pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber dayanya. Hardiyanti (2011) membuktikan secara empiris bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tolak ukur suatu besaran atau skala perusahaan dapat diperlihatkan dari besarnya aset. Pada umumnya, perusahaan yang besar memiliki aset yang besar pula nilainya.

Faktor lain yang dapat menjadi determinan dari nilai perusahaan adalah porsi kepemilikan institusional. Permasari (2010) menyatakan bahwa hadirnya institusi dalam struktur kepemilikan saham perusahaan dapat memberikan dorongan bagi manajemen perusahaan untuk menunjukkan pengelolaan keuangan yang optimal. Hal ini nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Institusi yang turut serta memiliki saham perusahaan dapat memainkan mekanisme *governance*. Mekanisme *governance* yang dapat diberikan adalah adanya pengawasan atas apa yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, misalnya atas

tindakan atau kebijakan yang mengarah pada indikasi-indikasi intensi untuk menguntungkan pihak-pihak tertentu (*stakeholder*). Hadirnya institusi sebagai pemegang saham dapat meminimalisasi konflik keagenan. Konflik keagenan dapat minimalisasi melalui monitoring dari institusi seperti: dana pensiun, perusahaan asuransi dan perseroan terbatas maupun institusi independen yang memiliki otoritas untuk memberikan penilaian kinerja kepada manajemen (Mursalin, 2009). Bathala, *et.al* dalam Mursalin (2009) mengatakan bahwa monitoring dapat dilakukan oleh institusi mengingat, umumnya institusi memiliki saham perusahaan dalam jumlah besar. Sejalan dengan argumentasi tersebut, Chung, *et.al* dalam Mursalin (2009) menyebut bahwa pemegang saham institusi memiliki *opportunity, resources* dan *expertise* yang memadai untuk menilai serta mengevaluasi kinerja manajemen.

Reputasi Auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki oleh auditor tersebut. Auditor disini berperan sebagai pemantau dari potensi perselisihan antara manajerial dan para pemegang saham. Klien biasanya mempersiapkan bahwa auditor dari KAP besar dan yang berafiliasi dengan KAP internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review* (Crasswell et. Al., 1997). Hubungan positif yang terjadi antara besarnya KAP dan kualitas audit disebabkan adanya *deep pocketd* dan reputasi yang dimiliki oleh KAP besar (lennox,1999). Klien memiliki hubungan spesifik dengan KAP (*client specific rents*) yang akan luntur jika KAP besar menyampaikan laporan tidak

akurat. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar, utamanya yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Pengguna laporan keuangan juga akan menilai reliabilitas dari laporan keuangan tersebut. Terlepas laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh KAP berkualitas tinggi sekalipun. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik penganalisis tentang **”pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil riset ini diharapkan dapat semakin memperkaya kajian literasi terkait dengan faktor yang menjadi determinan nilai perusahaan.
2. Riset ini juga diharapkan dapat memberikan sebuah alternatif pemecahan masalah sehubungan dengan upaya maksimalisasi nilai perusahaan.
3. Riset ini sebisa mungkin menjadi input informasi bagi investor terkait dengan pengambilan keputusan dalam kegiatan investasi.
4. Diharapkan dapat memberikan manfaat kontribusi dalam pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan.
5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Riset Angga Pratama dan Wiksuana (2016) tentang pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi terhadap perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Selanjutnya penelitian Permanasari (2010) tentang determinan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* dalam memprediksi nilai perusahaan, pengumpulan data menggunakan metode *puposive sampling* terhadap perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek

indonesia tahun 2007-2008. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya tentang variabel nilai perusahaan dengan menambahkan Reputasi Auditor sebagai variabel independennya.